

B A B V

P E N U T U P

1. Kesimpulan

- 1.1. Pendidikan integrasi-interkoneksi PAI Bidang akhlak dengan kewirausahaan adalah pembinaan kewirausahaan berdasarkan etos dan etika kerja yang Islami, dengan menyesuaikan *setting* sosial masyarakat. Pengorganisasian kurikulum integrasi-interkoneksi di SMK Hasan Kafrawi Pancur, menggunakan tipe *Correlated curriculum dan integrated curriculum*, namun dalam realisasinya masih sebatas mentautkan antara ilmu agama dan ilmu umum seperti (*Gambar 03 Integrasi-interkoneksi PAI dengan mata diklat umum*). atau dalam realisasinya belum sampai pada mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama.
- 1.2. Seluruh warga sekolah belum sepenuhnya aktif dalam proses pendidikan integrasi-interkoneksi PAI Bidang akhlak dengan kewirausahaan di SMK Hasan Kafrawi Pancur. Pendidikan integrasi-interkoneksi PAI Bidang akhlaq mengembalikan kesadaran para pendidik dalam upaya pemahaman mata diklat kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlaqul karimah dan memanusiakan manusia yang merupakan tugas pokok mereka.
- 1.3. Kurikulum KTSP, tidak terlihat adanya pendidikan integrasi-interkoneksi PAI Bidang akhlak sehingga teori-teori yang ada hanya akan mengantarkan peserta didik untuk mengagumkan penemunya, bukan mengagumkan Allah Swt yang menciptakan segalanya termasuk pencipta teori yang ada.
- 1.4. Pendidikan integrasi-interkoneksi PAI Bidang akhlak dengan kewirausahaan merupakan alternatif sistem pembelajaran untuk mencapai kerja unggul. Karena disamping membekali bagaimana

menjadi wirausahawan yang baik, juga membekali etos kerja dan etika kerja, bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Etos kerja Islam tidak berpengaruh terhadap status sosial ekonomi karena etos kerja tidak dilaksanakan secara utuh (*kaaffah*) dalam kehidupan ekonomi, hanya Islamlah yang dapat menumbuhkan etos perdagangan,

1. Saran-Saran.

- 2.1. Dalam upaya menyelamatkan generasi muda bangsa dari krisis akhlak diharapkan kepada pihak pengembang kurikulum agar materi akhlak dapat dijadikan sebagai *life skill* dan dimuat dalam silabus pada setiap mata pelajaran. Produk keilmuan harus bermanfaat untuk manusia seluruhnya. Setiap pribadi muslim harus menyadari bahwa dirinya hanya bisa disebut sebagai seorang muslim yang kaffah bila memiliki jiwa melayani, ada semacam keterpanggilan yang teramat suci untuk mengislamkan kehidupannya dan menghidupkan nilai-nilai Islam. Amal hanya mungkin berkualitas bila dibarengi dengan ilmu dan ilmu yang baik adalah ilmu yang bermanfaat dan memberikan nilai.
- 2.2. Agar sistem pendidikan integrasi-interkoneksi lebih kuat, maka perlu diupayakan pengembangan yang terus-menerus di bidang kurikulum. Disamping perlunya peninjauan kembali kurikulum mata pelajaran pendidikan PAI terutama bidang akhlak agar lebih menitik beratkan pembinaan akhlak peserta didik.
- 2.3. Pembentukan jiwa kewirausahaan sebaiknya diarahkan untuk membentuk insan pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara etos kerja dan etika kerja Islam dengan profesionalisme dalam bekerja. Dengan demikian pada akhirnya akan melahirkan anak didik yang memiliki keimanan yang kuat, berakhlak baik dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan hidup (*life skill*). Solusinya adalah menjadikan pendidikan akhlak sebagai bagian dari seluruh mata pelajaran yang ada atau lintas mata pelajaran. Artinya pendidikan integrasi-interkoneksi PAI

(ilmu agama dengan ilmu umum) terutama bidang akhlak adalah merupakan jawaban alternatif solusinya.

- 2.4. Pendidikan integrasi-interkoneksi (PAI dengan ilmu umum) sebaiknya digunakan dan disempurnakan dengan pertimbangan perkembangan kemajuan bidang pendidikan. Sebab selain sarat dengan muatan kognitif yang religius sekaligus juga sarat dengan muatan afektif dan psikomotor yang religius.